

## **POLA KONSUMSI RUMAH TANGGA PETANI BAWANG MERAH (*Allium cepa* L.) DI DESA PASIR KECAMATAN MIJEN KABUPATEN DEMAK**

**Inayah Rahmawati Putri Utami, Sri Wahyuningsih, Shofia Nur Awami,  
dan Renan Subantoro**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Wahid Hasyim Semarang  
e-mail: [inayahp97@gmail.com](mailto:inayahp97@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecukupan energi dan protein rumah tangga petani bawang merah Desa Pasir, mengetahui pola konsumsi petani bawang merah di Desa Pasir, serta mengetahui tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani bawang merah di Desa Pasir. Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan persentase pengeluaran pangan, tingkat konsumsi energi dan protein, dan indikator silang tingkat ketahanan pangan. Pengambilan sampel yang dilakukan dengan metode purposive sampling dengan jumlah responden 71 petani. Hasil penelitian ini menunjukkan Petani bawang merah di Desa Pasir sudah mampu memenuhi kebutuhan energi dan protein untuk anggota rumah tangga, namun belum mencapai pada angka anjuran AKE pada WNPG XI Tahun 2018 yaitu 2100 kkal/orang/hari. Nilai persentase pengeluaran pangan (PF) yaitu sebesar 53,53%. Status ketahanan pangan rumah tangga petani bawang merah di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak tergolong dalam kategori tahan pangan, yaitu proporsi pengeluaran pangan (<60%) sedangkan tingkat konsumsi energinya (>80%).*

*Kata kunci: pola konsumsi, bawang merah, energi, protein*

### **A. PENDAHULUAN**

Kualitas dan kuantitas konsumsi pangan oleh setiap individu akan mempengaruhi status ketahanan pangan individu tersebut. Ketersediaan pangan dalam rumah tangga merupakan salah satu indikator keberhasilan ketahanan pangan dalam rumah tangga itu sendiri. Terwujudnya ketahanan pangan sampai pada tingkat rumah tangga berarti mampu memperoleh pangan yang cukup jumlah, mutu, dan beragam untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi. Cukup disini berarti tidak hanya beras tetapi pangan non beras yang berasal dari tanaman, ternak, dan ikan untuk memenuhi kebutuhan atas karbohidrat, lemak, protein, vitamin, dan mineral yang bermanfaat bagi pertumbuhan kesehatan manusia.

Terpenuhinya konsumsi pangan masyarakat sesuai standarisasi yang dianjurkan oleh Pola Pangan Harapan (PPH) Nasional Tahun 2020 dan WNPG XI Tahun 2018 pada tingkat konsumsi masing – masing adalah 2100 kkal/kap/hari dan 57 gram/kap/hari. AKE dan AKP pada tingkat ketersediaan adalah 2.400 kkal dan 63 g per orang per hari. Rata – rata konsumsi beras per orang seminggu masyarakat Indonesia sebesar 1,631 kg atau 233 gram per hari. Sementara menurut penelitian Lu'lua (2019) Di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, menunjukkan bahwa angka kecukupan energi pada masyarakat adalah 1947,73 kkal/orang/hari, dan angka kecukupan protein 59,04 gram/orang/hari.

Kecamatan Mijen merupakan tempat produksi terbesar untuk tanaman bawang merah. Salah satu sentra produksi tanaman bawang merah adalah Desa Pasir. Desa tersebut menjadikan tanaman bawang merah sebagai komoditas unggulan dibandingkan dengan

tanaman yang lain. Luas daerah Desa Pasir yaitu 929 hektar yang terdiri dari tanah sawah seluas 681,35 hektar, tanah kering 32,4 hektar dan tanah fasilitas umum seluas 215,25 hektar.

Kesejahteraan merupakan tujuan akhir dari proses pembangunan pertanian suatu daerah. Pola konsumsi dan besarnya konsumsi rumah tangga petani menjadi indikasi tercapainya kesejahteraan di suatu rumah tangga petani. Pola konsumsi rumah tangga petani sangat dipengaruhi oleh pendapatan yang diterima oleh masyarakat petani tersebut. Semakin beragam pendapatan yang diterima maka akan semakin beragam pola konsumsi dan kecukupan energi dan protein dari suatu rumah tangga.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: (1) berapa tingkat kecukupan energi dan protein rumah tangga petani bawang merah di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak, (2) bagaimana pola konsumsi rumah tangga petani bawang merah di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak, (3) bagaimana tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani bawang merah di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

## B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi dan pemikiran, ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian ini adalah membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta – fakta, sifat – sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Rianse, 2012).

Penelitian ini dilakukan di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak sebagai salah satu desa yang termasuk sentra bawang merah. Adapun metode pengambilan sampel responden dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteri – kriteria tertentu (Sugiono, 2015). Penelitian ini dengan melibatkan 71 petani bawang merah yang masih aktif membudidayakan bawang merah dengan luas lahan kurang dari satu hektar. Pengambilan data lapangan dilakukan pada bulan Februari 2020.

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Tingkat Konsumsi Energi dan Protein Rumah Tangga

Konsumsi energi dan protein rumah tangga dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Gij = \frac{BPj}{100} \times \frac{Bddj}{100} \times KGij$$

*Keterangan:*

Gij : Jumlah energi atau protein yang dikonsumsi dari pangan j (energi dalam satuan kilokalori dan protein dalam satuan gram)

BPj : Berat pangan j yang dikonsumsi (gram)

Bddj: Bagian yang dapat dimakan dari 100 gram pangan j (%)

KGij: Kandungan energi atau protein per 100 gram pangan j yang dikonsumsi (energi dalam satuan kilokalori dan protein dalam satuan gram) (Suyatno, 2011)

### Analisis Pangsa Pengeluaran Pangan

Analisis yang digunakan untuk menghitung apakah pangsa pengeluaran pangan lebih besar dari pangsa pengeluaran non pangan rumah tangga, dengan menggunakan analisis pangsa pengeluaran pangan sebagai berikut:

$$PF = \frac{PP}{TP} \times 100\%$$

*Keterangan:*

PF : Pangsa pengeluaran pangan (%)

PP : Pengeluaran untuk belanja pangan (Rp/bulan)

TP : Pangsa pengeluaran non pangan (Rp/bulan)

### Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga

Tingkat ketahanan pangan dapat diketahui dengan menggunakan *Jobnsson and Toole Model*, sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Rumah Tangga Berdasarkan Indikator Ketahanan Pangan

Konsumsi Energi	Pangsa Pengeluaran Pangan	
	Rendah (<60% pengeluaran total)	Tinggi (≥60% pengeluaran total)
Cukup (>80% kecukupan energi)	1. Tahan Pangan	2. Rentan Pangan
Kurang (≤80% kecukupan energi)	3. Kurang Pangan	3. Rawan Pangan

Sumber: Jobnsson and Toole, 1991 dalam Maxwel dan Frankenberger, 2000.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden Petani Bawang Merah

Karakteristik responden merupakan profil terhadap obyek penelitian yang memberikan gambaran secara umum mengenai keadaan responden yang meliputi data identitas responden dan anggota keluarga responden. Responden dari penelitian ini adalah para petani yang masih aktif menanam bawang merah. Responden yang menjadi sampel berjumlah 71.

Berdasarkan sebaran umur responden dapat diketahui bahwa kelompok umur terbanyak adalah kelompok umur 41 – 50 yang tergolong usia produktif. Secara umum, besar kecilnya jumlah anggota rumah tangga akan mempengaruhi jumlah pengeluaran konsumsi rumah tangga, karena dengan bertambahnya jumlah anggota rumah tangga kebutuhan rumah tangga akan meningkat. Jika dilihat dari rata – rata anggota rumah tangga yaitu petani memiliki anggota keluarga lebih dari 5 orang. Adapun data karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan dan jumlah anggota keluarga dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, pendidikan dan Jumlah Anggota Keluarga

No.	Karakteristik	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Umur (tahun)	25 - 40	22	30,99
		41 - 50	25	35,21
		> 50	24	33,80
		Jumlah	71	100,00
2	Pendidikan	SD	11	15,50
		SMP	41	57,74
		SMA	19	26,76
		Jumlah	71	100,00
3	Jumlah anggota keluarga	2	5	7,04
		3	12	16,90
		4	21	29,58
		> 5	33	46,48
		Jumlah	71	100,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2020.

### Konsumsi Pangan Rumah Tangga

Konsumsi pangan rumah tangga petani dapat dilihat dari kuantitas dan kualitas konsumsi pangan. Kualitas pangan menunjukkan adanya gizi yang dibutuhkan oleh tubuh sedangkan kuantitas pangan menunjukkan jumlah gizi dalam suatu bahan pangan. Konsumsi pangan dapat dinilai dari konsumsi gizi yaitu energi dan protein. Struktur konsumsi pangan baik konsumsi energi atau protein rumah tangga petani bawang merah di Desa Pasir dapat dilihat pada Tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Struktur Konsumsi Energi Petani Bawang Merah Desa Pasir

No.	Jenis makanan	Jumlah Energi (kkal/orang/hari)	Persentase (%)
1	Padi-padian	673,07	35,27
2	Umbi-umbian	190,53	9,98
3	Ikan	81,38	4,26
4	Daging	206,85	10,84
5	Telur dan susu	88,41	4,63
6	Sayur-sayuran	67,38	3,53
7	Kacang-kacangan	73,59	3,86
8	Buah-buahan	55,32	2,90
9	Minyak dan lemak	93,21	4,88
10	Bahan minuman	74,60	3,91
11	Bumbu-bumbuan	20,29	1,06
12	Konsumsi lain	283,63	14,86
	Jumlah	1.908,26	100,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2020.

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa konsumsi energi terbesar pada rumah tangga petani bawang merah di Desa Pasir yaitu pada kelompok padi-padian sebesar 673,07 kkal/orang/hari atau 35,27 %. Sedangkan konsumsi energi terkecil pada rumah tangga petani bawang merah adalah kelompok bumbu – bumbuan yaitu sebesar 20, 29 kkal/orang/hari.

Tabel 4. Struktur Konsumsi Protein Petani Bawang Merah Desa Pasir

No.	Jenis makanan	Protein (gram/orang/hari)	Persentase (%)
1	Padi-padian	13,40	20,08
2	Umbi-umbian	0,67	1,00
3	Ikan	14,19	21,25
4	Daging	11,91	17,85
5	Telur dan susu	6,60	9,88
6	Sayur-sayuran	4,47	6,70
7	Kacang-kacangan	5,45	8,16
8	Buah-buahan	0,52	0,78
9	Minyak dan lemak	0,63	0,94
10	Bahan minuman	0,17	0,24
11	Bumbu-bumbuan	2,02	3,02
12	Konsumsi lain	6,74	10,10
Jumlah		66,73	100,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2020.

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa rata-rata konsumsi protein rumah tangga petani bawang merah di Desa Pasir yaitu sebesar 66,73 gram/orang/hari. Jumlah konsumsi protein terbesar adalah kelompok ikan yaitu 14,19 gram/orang/hari (22,62%). Sedangkan untuk konsumsi protein terkecil adalah pada kelompok bahan minuman, yaitu 0,17 gram/orang/hari (0,25%). Kelompok bahan minuman yang dikonsumsi yaitu teh dan kopi. Teh dan kopi tidak memiliki kandungan protein, sehingga jumlah protein dalam kelompok bahan minuman yang dikonsumsi oleh rumah tangga petani ganyong tergolong kecil.

### Tingkat Konsumsi Energi dan Protein

Konsumsi energi dan protein dapat dilihat dari pola konsumsi pangan. Konsumsi pangan rumah tangga merupakan kebutuhan makanan dan minuman seluruh anggota rumah tangga terhadap pangan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan. Rata-rata konsumsi energi dan protein rumah tangga petani bawang merah di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-Rata Konsumsi Energi Dan Protein Rumah Tangga Petani Bawang Merah di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak

Kandungan Gizi	Konsumsi	AKG Anjuran
Energi (kkal/orang/hari)	1.908,26	2138,10
Protein (gram/orang/hari)	66,73	55,20

Sumber: Analisis Data Primer, 2020.

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata konsumsi energi rumah tangga petani bawang merah adalah 1.908,26 kkal/orang/hari dengan AKG anjuran 2.138,10 kkal/orang/hari. Sedangkan rata-rata konsumsi protein sebesar 66,73 gram/orang/hari dengan AKG anjuran 55,20 gram/orang/hari. Tingkat konsumsi energi dan protein diperoleh dari makanan dan minuman yang dikonsumsi setiap hari. Penyumbang terbesar energi yaitu pada kelompok pangan padi-padian yang merupakan sumber karbohidrat. Sedangkan untuk

protein diperoleh dari konsumsi pangan kelompok ikan yaitu seperti kembung, bandeng, lele, kerang dan sebagainya. Selain itu protein juga diperoleh dari kelompok kacang-kacangan seperti tahu dan tempe yang merupakan protein nabati yang sering dikonsumsi oleh rumah tangga petani bawang merah di Desa Pasir.

Sementara hasil penelitian Lu'lua (2019) yang berjudul Analisis Pola Konsumsi Rumah Tangga Perani Ganyong Di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, menunjukkan bahwa angka kecukupan energi pada masyarakat adalah 1947,73 kkal/orang/hari, dan angka kecukupan protein 59,04 gram/orang/hari. Apabila hasil penelitian rumah tangga petani bawang merah dan rumah tangga petani ganyong dibandingkan dari segi konsumsi energi dan protein rumah tangga maka rumah tangga petani bawang merah memiliki tingkat konsumsi pangan yang lebih rendah daripada konsumsi rumah tangga petani ganyong. Setelah konsumsi energi dan protein rumah tangga petani bawang merah diketahui, selanjutnya dapat dikelompokkan ke dalam distribusi angka kecukupan energi. Distribusi angka kecukupan energi tersebut dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Angka Kecukupan Energi Rumah Tangga Petani Bawang Merah di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak

Kategori	Angka Kecukupan Eneгри	Jumlah	Persentase (%)
Kurang	$\leq 80\%$	4	5,63
Cukup	$> 80\%$	67	94,36
Jumlah		71	100,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2020.

Berdasarkan Tabel 6. menunjukkan bahwa Angka Kecukupan Energi (AKE) tingkat rumah tangga petani bawang merah di Desa Pasir sudah terpenuhi energinya. Sebanyak 67 rumah tangga petani bawang merah cukup yang berarti kecukupan energinya lebih dari 2.100 kkal/orang/hari sesuai dengan syarat kecukupan pangan tingkat rumah tangga oleh Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG) X Tahun 2018 yaitu 2.100 kkal/orang/hari. Sedangkan masih ada 4 rumah tangga petani bawang merah strata I yang belum terpenuhi kecukupan energinya atau sebesar 5,63%.

### **Pengeluaran Rumah Tangga Petani**

Pengeluaran rumah tangga adalah berbagai pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan individu ataupun kelompok secara langsung. Pengeluaran rumah tangga mencakup pembelian untuk makanan dan bukan makanan (barang dan jasa). Dalam penelitian ini pengeluaran rumah tangga merupakan pengeluaran total yang dikeluarkan suatu rumah tangga selama satu bulan. Pengeluaran total rumah tangga dapat diketahui dengan menghitung jumlah rupiah yang dikeluarkan oleh suatu rumah tangga selama sebulan, baik itu untuk keperluan sehari-hari maupun untuk keperluan rumah tangga lainnya. Pengeluaran rumah tangga petani bawang merah di Desa Pasir terdiri atas pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan. Pengeluaran pangan dan non pangan setiap rumah tangga bervariasi.

Tabel 7. Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Petani Bawang Merah Desa Pasir  
Kecamatan Mijen Kabupaten Demak

No.	Jenis makanan	Pengeluaran (Rp/bulan)	Persentase (%)
1	Padi-padian	234.507	16
2	Umbi-umbian	26.437	2
3	Ikan	233.464	16
4	Daging	69.571	5
5	Telur dan susu	125.704	9
6	Sayur-sayuran	206.143	14
7	Kacang-kacangan	27.359	2
8	Buah-buahan	16.408	1
9	Minyak dan lemak	79.158	5
10	Bahan minuman	106.268	7
11	Bumbu-bumbuan	93.803	6
12	Konsumsi lain	99.718	7
13	Makanan dan minuman jadi	161.408	11
Jumlah		1.472.777	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2020.

Berdasarkan Tabel 7. dapat diketahui bahwa rata-rata pengeluaran pangan rumah tangga petani bawang merah Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak yaitu sebesar Rp.1.472.777 pada setiap bulan. Pengeluaran pangan terbanyak yaitu untuk kebutuhan sayur –sayuran seperti kangkung, bayam, sop, dan sebagainya.

Tabel 8. Rata-Rata Pengeluaran Non Pangan Rumah Tangga Petani Bawang Merah  
di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak

No.	Pengeluaran Non Makanan	Pengeluaran (Rp/bulan)	Persentase (%)
1	Listrik dan BBM	359.176	24,01
2	Rokok	211.796	14,16
3	Pendidikan	495.549	33,12
4	Kegiatan sosial	97.183	6,50
5	Keperluan sehari-hari	107.387	7,18
6	Komunikasi	84.972	5,68
7	Pajak	36.898	2,47
8	Pakaian	44.789	2,99
9	Kesehatan	58.352	3,90
Jumlah		1.496.102	100,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2020.

Berdasarkan Tabel 8. rata-rata pengeluaran non pangan rumah tangga petani bawang merah di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak pada bulan Februari 2020 adalah sebesar Rp 1.496.102. Pengeluaran non pangan terbanyak masyarakat Desa Pasir adalah untuk keperluan pendidikan seperti SPP, uang saku, uang kos, seragam dan buku yaitu sebesar Rp 495.549. Pengeluaran non pangan paling kecil adalah pajak. Keperluan pajak rata-rata rumah tangga petani bawang merah hanya 2,47%. Pengeluaran pajak meliputi pajak bumi dan bangunan (PBB), pajak motor/mobil, dan lainnya.

### Pangsa Pengeluaran Pangan

Pangsa pengeluaran pangan yang merupakan besarnya jumlah pengeluaran rumah tangga untuk belanja pangan maupun non pangan. Pangsa pengeluaran pangan rumah tangga petani bawang merah di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Pangsa Pengeluaran Pangan dan Non Pangan Rumah Tangga Petani Bawang Merah di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak

Pengeluaran	Rata – rata (Rp/bulan)	Persentase (%)	Pangsa Pengeluaran Pangan (%)
Pangan	1.472.777	49,61	53,53
Non Pangan	1.496.102	50,39	
Total	2.968.880	100,00	

Sumber: Analisis Data Primer, 2020.

Berdasarkan Tabel 9. dapat diketahui bahwa rata – rata total pengeluaran rumah tangga petani bawang merah di Desa Pasir sebesar Rp 2.968.880 pada setiap bulan. Rata pengeluaran pangan rumah tangga petani bawang merah di Desa Pasir sebesar Rp 1.427.777/bulan atau 49,61%, sedangkan untuk rata – rata pengeluaran non pangan sebesar Rp 1.496.102/bulan atau 50,39%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa rumah tangga petani bawang merah memiliki kesejahteraan yang tinggi dilihat dari proporsi pengeluaran non pangan yang mencapai 50,39 pada setiap bulannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwantini dan Ariani (2014) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pangsa pengeluaran pangan berarti semakin kurang kesejahteraan rumah tangga tersebut. Sebaliknya semakin rendah pangsa pengeluaran pangan maka rumah tangga tersebut semakin sejahtera.

### Ketahanan Pangan

Diketahui bahwa status ketahanan pangan rumah tangga petani bawang merah di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak tergolong dalam kategori tahan pangan, yaitu proporsi pengeluaran pangan (<60%) sedangkan tingkat konsumsi energinya (>80%). Terdapat 51 rumah tangga petani bawang yang tergolong dalam kategori tahan pangan. Hal ini berarti sebagian besar rumah tangga petani bawang merah di Desa Pasir telah mampu memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga, gizi keluarga yang sudah tercukupi dan akses pangan yang mudah dijangkau.

Status ketahanan pangan kategori rentan pangan yaitu kondisi dimana proporsi pengeluaran pangan tinggi ( $\geq 60\%$ ) dan tingkat konsumsi energi cukup. Terdapat 5,63 % rumah tangga petani bawang merah di Desa Pasir yang tergolong dalam kategori rentan. Rentan pangan merupakan kondisi dimana konsumsi pangan rumah tangga lebih tinggi dari ketersediaan pangan Rumah tangga. Sehingga proporsi pengeluaran pangan rumah tangga tinggi ( $\geq 60\%$ ) dan tingkat konsumsi energi cukup (>80%).

Status ketahanan pangan kategori kurang pangan yaitu kondisi dimana proporsi pengeluaran pangan rendah (<60%) dan tingkat konsumsi energi kurang. Terdapat 12,67% rumah tangga petani bawang merah dalam kategori kurang pangan. Menurut hasil penelitian ini, rumah tangga yang tergolong dalam kategori kurang pangan disebabkan oleh besarnya

biaya pengeluaran non pangan dan kurangnya pengetahuan ibu rumah tangga tentang gizi makanan sehingga makanan yang biasa dikonsumsi setiap hari belum mencapai tingkat konsumsi energi yang baik.

Rawan pangan merupakan kondisi dimana nilai pangsa pengeluaran tinggi ( $\geq 60\%$ ) dan tingkat konsumsi energi kurang. Terdapat 7 atau 9,85% petani bawang merah yang masuk pada kategori rawan pangan. Rawan pangan merupakan kondisi dimana konsumsi pangan rumah tangga lebih rendah dari ketersediaan pangan Rumah tangga. Sehingga proporsi pengeluaran pangan rumah tangga tinggi ( $\geq 60\%$ ) dan tingkat konsumsi energi kurang ( $< 80\%$ ). Hal ini sesuai dengan pendapat Jonsson dan Toole (1991) dalam Maxwell *et al* (2000) tentang indikator ketahanan pangan dengan menggunakan klasifikasi silang kecukupan energi dan pangsa pengeluaran pangan. Sebaran analisis tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani bawang merah di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Analisis Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Bawang Merah di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak

Ketahanan Pangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tahan Pangan	51	71,83
Rentan Pangan	4	5,63
Kurang Pangan	9	12,67
Rawan Pangan	7	9,85
Jumlah	71	100,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2020.

#### D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak mengenai pola konsumsi rumah tangga petani bawang merah dapat disimpulkan rata-rata konsumsi energi rumah tangga petani bawang merah yaitu 1908,26 kkal/orang/hari dan rata – rata konsumsi protein yaitu 66,73 gram/orang/hari. Rata – rata pengeluaran total rumah tangga petani bawang merah yaitu Rp 2.968.880/ bulan, dengan rincian rata – rata pengeluaran pangan Rp1.472.777/ bulan dan rata – rata pengeluaran non pangan sebesar Rp1.496.102/bulan. Kondisi ketahanan pangan rumah tangga petani bawang merah berada pada kategori tahan pangan, sebagian kecil pada kategori rentan pangan, kurang pangan, dan rentan pangan.

Saran yang diberikan yaitu diperlukan solusi untuk meningkatkan pendapatan petani bawang merah misalnya dengan mengusahakan ekonomi produktif di wilayah tersebut dengan memanfaatkan sumberdaya lokal seperti industri rumah tangga. Hal ini diperlukan agar terjadi peningkatan kesejahteraan rumah tangga petani. Diperlukan adanya sosialisasi terkait tingkat kecukupan energi dan protein setiap rumah tangga dari pihak terkait sehingga harapannya semua masyarakat berada pada kategori tahan pangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ariani, dkk. 2014. Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Petani Karet Kecamatan Mandiangian Kabupaten Sorolangun. *Sosial Ekonomi Bisnis*, 17(2).

- Maxwell, dkk. 2000. *Urban Livelihoods and Food and Nutrition Security in Greater accra Ghana*. International Food Policy Research Security in Collaboration with Noguchi Memorial Institute For Medical Research World Health Organization. 172 Halaman.
- Rianse, Usman. 2012. *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ni'mah, Lu'lua Ulyn. 2019. Analisis Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Petani Ganyong (*Canna edulis* ker.) di Desa Japah Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Bandung: Aflabeta.
- Widyakarya Pangan dan Gizi X. 2018. Pemantapan Ketahanan Pangan Perbaikan Gizi Berbasis Kemandirian dan Kearifan Lokal. Jakarta: 20-21 November.